



GAYA BAHASA DALAM NOVEL TAMU TAK DIUNDANG KARYA ERBY S. DAN SINDY LASIFA

Alan

alanlibra1986@gmail.com

Universitas Lakidende Unaaha

Haedariah

haedariahedha@gmail.com

Universitas Lakidende Unaaha

Alamat: Jl. Sultan Hasanuddin No.234, Telp. (0408) 2421777 Unaaha

Korespondensi penulis : *alanlibra1986@gmail.com*

ABSTRACT *The problem in this study is what language styles are used in the novel Tamu Tak Diundang by Erby S. and Sindy Lasifa. The aim is to describe what language styles are used in the novel. This study can provide benefits for the development of scientific insight into Indonesian literature, especially in the study of pure linguistics. This type of research is a Qualitative Descriptive research, the method used is a qualitative method. The source of this research is the novel Tamu Tak Diundang by Erby S and Sindy Lasifa. The data collection technique used is the document review technique. The data of this study were analyzed using a Sociolinguistic approach. It is concluded that the Language Style contained in the novel Tamu Tak Diundang by Erby S and Sindy Lasifa. which consists of fifteen quotes found by researchers which are divided into several parts, namely, Hyperbole, Association, Metaphor, Personification, Repetition, Allegory, Cynicism, Totem Pro Parte. So that in the quotations that can be discussed in the results of this study only Fifteen Quotations. The researcher expects the next researcher to be able to research or study other things contained in the novel Tamu Tak Diundang by Erby S and Sindy Lasifa, which are even broader.*

Keywords: Analysis, Style of Language, Novel.

ABSTRAK Masalah dalam penelitian ini adalah Gaya Bahasa apa saja yang digunakan Pada novel Tamu Tak Diundang Karya Erby S. dan Sindy Lasifa. Tujuan untuk mendeskripsikan Gaya Bahasa Apa Saja yang digunakan Pada novel. Penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi pengembangan wawasan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian linguistik murni. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif, Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber penelitian ini adalah novel Tamu Tak Diundang karya Erby S dan Sindy Lasifa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik telaah dokumen. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan Sosiolinguistik. Disimpulkan bahwa Gaya Bahasa yang terdapat dalam novel Tamu Tak Diundang karya Erby S dan Sindy Lasifa, yang terdiri dari Lima belas kutipan yang ditemukan oleh peneliti yang terbagi dari beberapa bagian yaitu, Gaya Bahasa Hiperbola, Asosiasi, Metafora, Personifikasi, Repetisi, Alegori, Sinisme, Totem Pro Parte. Sehingga pada kutipan yang dapat di bahas pada hasil penelitian ini hanya Lima Belas Kutipan. Peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti atau mengkaji hal – hal yang lain yang terkandung pada novel Tamu Tak Diundang karya Erby S dan Sindy Lasifa, yang lebih luas lagi.

Kata Kunci: Analisis, Gaya Bahasa, Novel.

Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesama. Salah satu dari pengaplikasian bahasa sebagai sarana komunikasi adalah penggunaan bahasa tulis. Bahasa tulis

yang dimaksud terdapat banyak pilihan-pilihan kata. Maksud dari pemberian pilihan kata pada novel tersebut adalah untuk memudahkan para pembaca dalam mencari informasi dapat menarik pembaca untuk membaca sebuah bacaan.

Gaya bahasa juga bisa membantu pembaca untuk membedakan karya masing-masing pengarang, karena setiap pengarang memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan karyanya. Suatu hasil karya dapat dikatakan memiliki nilai sastra bila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isi. Bentuk bahasanya baik, indah, dan isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pembaca. Selanjutnya, untuk dapat menghasilkan novel yang bagus juga diperlukan pengolahan bahasa. Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan sebuah karya yaitu salah satunya adalah novel Erby S dan Sindy Lasifa dengan judul *Tamu Tak Diundang* dalam karya mereka banyak gaya bahasa yang dituliskan oleh pengarang, banyak gaya bahasa yang berbeda dan unik, pintar memainkan suasana dalam setiap penulisan dalam menggunakan gaya bahasa.

Kajian Teori

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi kelangsungan kehidupan. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berinteraksi satu sama lain dalam mengutarakan hal yang ingin disampaikan. Bahasa juga sebagai penyampaian ekspresi yang baik antar komunikator. Bahasa sebagai media komunikasi sangat penting dalam memperlancar komunikasi jarak dekat maupun jauh. (Keraf, 2005:41)

Bahasa Indonesia adalah suatu bahasa Negara yang dapat dijadikan sebagai baik itu identitas bangsa maupun identitas diri. Kebesaran bangsa Indonesia juga salah satunya dikarenakan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Fungsi bahasa Indonesia tidak saja sekedar bahasa yang berasal dari Indonesia tetapi bahasa Indonesia telah diatur penggunaannya sebagai bahasa yang resmi dan mutlak di Indonesia. (Pradopo, 2011:82)

Bahasa yang baik adalah mampu mengungkapkan gagasan atau konsep dengan jelas, teratur, indah, sehingga enak didengar ataupun dibaca dan tidak menimbulkan salah paham. Kualitas ini kerap disampaikan dengan keberhasilan bahasa dalam komunikasi. Bahasa komunikator akan menentukan mudah dan tidaknya komunikan menerima dan mencerna gagasan dari sang komunikator (Jacob, 2016: 26)

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan menjelaskan dan membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. (Amar, 2013:4) memandang gaya bahasa adalah bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-

kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca.

Gaya secara umum diartikan sebagai cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Keraf (2005: 112) memandang gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Pemakaian gaya bahasa juga dapat menghidupkan apa yang dikemukakan dalam teks, karena gaya bahasa dapat mengemukakan gagasan yang penuh makna dengan singkat (Djojuroto: 2010, 45).

Syarat-syarat gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur, yaitu kejujuran, sopan-santun, dan menarik. {Suryaningsih. 2021: 13}

1. Kejujuran dalam bahasa berarti mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam bahasa. Tidak menggunakan kata-kata yang kabur dan tidak terarah, serta penggunaan kalimat yang berbelit-belit karena bisa mengundang ketidakjujuran.
2. Sopan-santun artinya memberikan penghargaan atau menghormati pembaca. Rasa hormat dalam gaya bahasa diwujudkan melalui kejelasan dan kesingkatan. Kejelasan bisa diukur dalam beberapa butir kaidah berikut, yaitu kejelasan dalam struktur gramatikal kata dan kalimat, korespondensi dengan fakta yang diungkapkan melalui kata-kata atau kalimat,
3. Menarik gaya bahasa dikatakan menarik dapat diukur melalui beberapa komponen berikut, yaitu variasi, humor yang sehat, pengertian yang baik, tenaga hidup (vitalisasi), dan penuh daya khayal (imajinasi). Penggunaan variasi akan menghindari nada, struktur, dan pilihan kata yang monoton. Humor yang sehat berarti gaya bahasa itu mengandung tenaga untuk menciptakan rasa gembira dan nikmat.

2. Bahasa dalam Sastra Novel

Dalam bidang sastra, bahasa digunakan oleh pengarang sebagai media penyampaian pesan dan pengungkap pikiran, ide, serta gagasannya. (Simamora, S. E., Diman, P., Asi, Y. E., Purwaka, A., & Christy, N. A. 2023). Dapat dikatakan bahwa bahasa sebagai alat penghubung antara pembaca dan pengarang. Perkembangan bahasa dalam sastra dari dulu hingga sekarang mengalami perubahan. Awalnya karya sastra cenderung berbahasa indah dalam artian sifat-sifat baik, bersih, halus, tidak kasar, tidak cacat, dan lainnya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan peran orang lain dalam kehidupannya. Maka dari itu, salah satu komponen penting dalam terjalannya suatu komunikasi adalah dengan menggunakan bahasa. Beberapa ahli seperti (Sinaga, A. Y. (2022) berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri (Jakob. 2016:

92). Dengan kata lain Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda baik secara lisan, gerakan maupun tulisan. Setiap daerah memiliki bahasa yang berbeda sebagai ciri khas dan alat komunikasi dari daerah tersebut.

Sebagai bahasa utama di negara Indonesia, mempelajari bahasa Indonesia menjadi suatu kewajiban bagi warga negara Indonesia. Disamping mempelajari bahasa Indonesia, sastra tak kalah penting untuk dipelajari dan dikaji meskipun bersifat tidak wajib. Menurut beberapa ahli seperti (Ratna, 2013:52) berpendapat sastra merupakan karya tulisan indah yang mencatatkan sesuatu dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, didalamkan, dibelitkan, dipanjang pendekkan dan diputar balikkan, dijadikan ganjil atau cara pengubahan estetis lainnya melalui alat bahasa

Menurut (Rahmanato,2017:98) berpendapat bahwa sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat umumnya, melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia. Dapat disimpulkan bahwa sastra adalah karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya.

3. Fungsi Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar (Al-Ma'ruf, 2012: 4). Bertolak dari pernyataan tersebut, dapat dilihat fungsi gaya bahasa yaitu sebagai alat untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar. Disamping itu, gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana karangan.

Maksudnya ialah bahwa gaya bahasa menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik ataupun buruk, senang tidak enak dan sebagainya yang diterima pikiran dan perasaan karena pelukisan tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu . (Aminuddin, 2015: 79) Mengatakan bahwa kadang-kadang dengan kata-kata belumlah begitu jelas untuk menerangkan sesuatu, oleh karena itu dipergunakanlah persamaan, perbandingan serta kata-kata kias lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang fungsi gaya bahasa yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk menciptakan keadaan perasaan hati tertentu. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan. (Furqonul, 2010:19)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk

kutipan-kutipan. Metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksudkan adalah bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan bukan angka-angka. (Suryaningsih, L. (2021).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif lebih mengutamakan proses daripada hasil, analisis data cenderung induktif, dan makna merupakan hal yang esensial. (Moleong, dalam Sinaga, A. Y. 2022). Proses dalam penelitian kualitatif lebih diutamakan karena hubungan antar bagian-bagian yang sedang diteliti jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa paparan bahasa (teks tertulis) yaitu kata-kata, frasa, kalimat yang terdapat dalam novel yang mengandung Gaya Bahasa.

Sumber penelitian ini adalah novel *Tamu Tak Diundang* karya Erby S dan Sindy Lasifa yang terbit pada tahun 2020 cetakan pertama, dengan ketebalan 192 halaman, penerbit Milenia. Jakarta Selatan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Hal ini kita lakukan ketika menganalisis menurut pengertian ini adalah data diurutkan, dikelompokkan sesuai dengan pola, kategori, dan satuannya.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan Sociolinguistik. Pada pendekatan sociolinguistik ini digunakan karena adanya beberapa variasi bahasa, variasi tuturan seperti dialek, gaya bahasa, ragam bahasa, tingkat tutur, membagi idiom serta mengungkapkan relasi yang meliputi arti bahasa yang lebih mendalam (Nurgiyantoro, 2007:34).

HASIL PENELITIAN

1. Gaya Bahasa Hiperbola

Dibawah ini adalah kutipan teks novel yang dikutip oleh peneliti untuk dianalisis dari segi Gaya Bahasanya. Berikut kutipan pertama Gaya Bahasa Hiperbola.

Dedi tertawa, Nirvana cukup keras, dan setelah musik-musik 1950, ia akan mendengarkan band itu di kamar.

"Yah, aku pikir, rumah di Jakarta lebih menarik daripada di sini. Tetapi, kan, sudah aku katakan padamu berkali-kali, kau dan Nina dan Jodi adalah berlian yang selalu kulindungi di mesin hatiku."

"Benar kamu bicara seperti itu?"

"Masa aku berani berbohong dengan seorang wanita yang kecantikannya melebihi wajah Antonia Lacobescu itu sama saja membuat jiwa ini seperti berada di neraka. hal 12 paragraf kedua (Erby dan Sindy 2020)

Kamu tidak boleh menduga apa yang akan kamu katakan selanjutnya sebab di hati dan pikirannya hanya ada lisa dan kedua anak-anak mereka. lalu suaminya berkata kita berangkat

sekarang ke Jakarta. Dan mengajak anak-anak. Dan meminta untuk diputarkan musik johnny tillotson album poetry in motion. Suami Lisa tidak berani berbohong kepada istrinya bahwa mereka akan pindah ke Jakarta, dia mengatakan bahwa Masa aku berani berbohong dengan seorang wanita yang kecantikannya melebihi wajah Antonia Lacobescu itu sama saja membuat jiwa ini seperti berada di neraka.

Pada kutipan teks diatas terdapat kutipan kalimat yang termasuk dalam gaya bahasa hiperbol dimana kata atau gaya bahasa tersebut begitu melebih-lebihkan yaitu dia menyamakan kecantikan istrinya dengan artis kelas papan atas asal Rumania, yaitu Antonia lacobescu. Artis tersebut adalah artis kelas internasional yang berasal dari Rumania dan salah satu judul lagunya yang terkenal adalah lagu Morena. Hal ini membuktikan bahwa kalimat tersebut termasuk pada Gaya Bahasa Hiperbol.

Kemudian pada kalimat kedua di kutipan selanjutnya yaitu pada kata neraka pada kutipan teks diatas tergolong pada gaya bahasa Hiperbola yaitu mengungkapkan sesuatu dengan kesan berlebihan, bahkan hampir tidak masuk akal karena menyamakan ketakutannya berbohong pada istrinya seperti berada pada neraka. Hal ini membuat peneliti mengatakan sangat berlebihan karena ketakutannya dia menyamai lagi berada di neraka.

Berikut kutipan kedua Gaya Bahasa Hiperbola pada teks novel Tamu Tak Diundang Karya Erby S. dan Sindy Lasifa.

Berkehendak, tetapi jangan salah, Bu Mia, saya bukan paranormal atau semacamnya, saya hanya wanita biasa yang hobi mengoleksi DVD musik-musik 1990. Nah, saya memperkirakan, umur Anda sekarang mencapai 66 Tahun." Suasana sudah hening sejak pukul lima sore, dan bahkan burung-burung liar di luar sudah masuk dunianya sendiri, mereka nangkring di ranting dan di bawah atap-atap rumah maupun bangunan yang sudah hancur—yang memungkinkan roh-roh penasaran mencari koleksi album Jhon Lenon. hal 27 paragraf kedua. (Erby dan Sindy 2020)

Disore itu burung-burung sibuk mencari tempat tidurnya bersama induknya tandanya sebentar lagi akan gelap. Tetapi dua keluarga Nyonya Mia dan Lisa baru akan memulai makan sorenya mereka bersama dengan suami Nyonya Mia dan Lisa bersama keluarganya. Masakan yang mereka lahap itu adalah masakan yang dimasak oleh Nyonya Mia, dan mereka keluarga Lisa merasakan kenikmatan masakan itu. tetapi mereka tidak akan berlama-lama untuk berbicara panjang tentang kehidupan mereka. Karena kondisinya sebentar lagi sudah gelap. Dan Suasana sudah hening sejak pukul lima sore, dan bahkan burung-burung liar di luar sudah masuk dunianya sendiri

Pada kalimat bahkan burung-burung liar di luar sudah masuk dunianya sendiri adalah salah satu gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu dengan kesan berlebihan, bahkan hampir

tidak masuk akal. Tentu burung tidak mempunyai dunia sendiri. Kemudian gaya bahasa tersebut dapat dikatakan bahwa pada kutipan teksnya menggunakan Gaya Bahasa Hiperbola.

2. Gaya Bahasa Asosiasi

Berikut kutipan pertama Gaya Bahasa Asosiasi pada teks novel Tamu Tak Diundang Karya Erby S. dan Sindy Lasifa.

Tetapi Nyonya Mia hanya ingin pulang dan tidak menginginkan nasihat dokter yang menurutnya terlalu banyak menggunakan minyak wangi Eau de Parfum, ia sama sekali tidak mengerti maksud dan tujuan seperti apa yang dilontarkan dokter bertampang mirip ayam kalkun itu. hal 20 paragraf pertama. (Erby dan Sindy 2020)

Nyonya Mia Hermawan, sudah pergi ke Puskesmas memeriksa nyeri sendi dan dokter yang memeriksanya dengan gelar SPPD-KR, mengatakan jika setiap wanita tua yang seharusnya menonton film Lucky Numbers di HBO Signature dan memilih untuk menggunakan Spin Mop terlalu berlebihan, dan jangan katakan mengepel lantai itu menyehatkan untuk wanita tua, akan mengalami syaraf pinggang yang nyata dan ini seperti proses penggabungan gas hidrogen dengan gas oksigen yang dikenal dengan Reaksi Penggabungan. Nyonya Mia sama sekali tidak mengerti maksud dan tujuan seperti apa yang dilontarkan dokter bertampang mirip ayam kalkun itu.

Majas Asosiasi adalah membandingkan dua objek yang berbeda namun dianggap sama, dengan pemberian kata sambung bak, bagaikan, seperti. Pada kata Mirip ayam Kalkun mengandung Gaya Bahasa Asosiasi dimana pada kata ini membandingkan objek yang berbeda namun dianggap sama walaupun hal itu tidak sama seperti apa yang dinyatakan nyonya Mia kepada dokter itu.

Berikut kutipan kedua Gaya Bahasa Asosiasi pada teks novel Tamu Tak Diundang Karya Erby S. dan Sindy Lasifa.

Sekarang Nyonya Mia menguntit tetangga barunya dari balik gorden Sheer berbahan voile yang dibeli di sudut Selatan Jakarta dan diantarkan kurir bertampang termos tanpa tutup, empat Tahun lalu di Bulan Mei yang kering, dan menarik napas di setiap embun yang melekat pada daun jendela. Rasanya sudah manis apa memang manis itu begitu pahit, dan tentu saja Nyonya Mia memiliki Gramofon yang masih bagus dan ia juga masih menyimpan piringan hitam musik-musik Tahun 1940. hal 21 paragraf kedua. (Erby dan Sindy 2020)

Dia akan keluar dan menyambut tetangga barunya meski kesadaran dalam bentuk rasa canggung telah muncul satu persatu dan bergabung dalam penyesuaian yang tak biasa. Nyonya Mia akan mencukur rambut leo dan mengatakan bahwa anaknya sudah hidup di surga sejak Tuhan memanggilnya dalam bentuk kanker darah. Tak ada kisah manis dalam hidup Nyonya Mia, tetapi kebaikan hati yang dipilihnya dengan ketenangan dan kesepian tanpa memiliki tetangga, sekarang

dan masa lalu musnah tertimbun kesenangan, keterkejutan itu baru saja muncul lewat tetangga baru yang dapat memuaskan kesepian mengoyak masa lalu.

Sekarang Nyonya Mia menguntit tetangga barunya dari balik gordien Sheer berbahan voile yang dibeli di sudut Selatan Jakarta dan diantarkan kurir bertampang termos tanpa tutup. Kata tampang termos tanpa tutup termasuk gaya bahasa Majas Asosiasi adalah membandingkan dua objek yang berbeda namun dianggap sama, karena hal ini Nyonya Mia membedakan dua objek yang sangat berbeda antara tampang kurir pengantar barang dan dan tampang tutup termos tanpa tutup.

3. Gaya Bahasa Metafora

Berikut kutipan pertama Gaya Bahasa Metafora pada teks novel *Tamu Tak Diundang* Karya Erby S. dan Sindy Lasifa.

Tiga anak-anak dan itu memang sudah cukup membuat api neraka berkobar di batok kepala. dua anak laki-laki sama-sama mengenakan sweter tudung dan celana levis dan satu perempuan dengan gaun putih dan rok yang melingkar lebar sampai betis yang memastikan penampilan anak perempuan manis dan baik tetapi rambut pirang seperti buntut kudanya terlalu hangat dan memang diprioritaskan sebagai puncak tempatnya anak-anak mencari kegembiraan. Hal. 37, paragraf keempat. (Erby dan Sindy 2020)

Waktu Nyonya Mia melewati pagar pekarangan rumah Keluarga Dedi, dan itu memang cukup mengejutkan, langkahnya sedikit dipelankan tetapi ketika hampir mencapai rumah, langkah itu dipercepat seperti sosok-sosok yang menghuni di neraka telah turun dan mengejanya di belakang. Tetapi neraka di sana lebih panas dan aroma busuknya sudah mencapai di beranda rumah Nyonya Mia. Tiga anak-anak dan itu memang sudah cukup membuat api neraka berkobar di batok kepala nyonya Mia. Kata Api Neraka berkobar di batok kepala adalah salah satu macam gaya bahasa Metafora yaitu meletakkan sebuah objek yang bersifat sama dengan pesan yang ingin disampaikan dalam bentuk ungkapan. Artinya dalam kutipan tersebut Nyonya Mia sangat marah dan kesal melihat anak-anak itu

4. Gaya Bahasa Personifikasi

Berikut kutipan pertama Gaya Bahasa Personifikasi pada teks novel *Tamu Tak Diundang* Karya Erby S. dan Sindy Lasifa.

Nah, ini dia, Jos yang baik dan tenang. Bagaimana Anda tidak setuju jika seorang anak laki-laki masuk ke rumah ketika Lisa mencuci piring dan Nina duduk di bangku meja makan bermain boneka. Fakta telah melahirkan adanya kegiatan buruk di rumah itu, Hal 123. paragraf kedua. (Erby dan Sindy 2020)

Sekarang adalah waktu yang tepat untuk menceritakan pengalaman kamu saat kamu disana, sekarang ceritakanlah kepada kami manisnya kasih sayang ayah dan mama kepada kamu

saat kamu disana. jos yang baru pulang dan masuk kerumah dan melihat ada kejadian yang tidak dapat dicontohi oleh orang lain. ketika Lisa mencuci piring dan Nina duduk di bangku meja makan bermain boneka. Fakta telah melahirkan adanya kegiatan buruk di rumah itu. yang seharusnya Nina membantu Lisa mencuci piring jangan hanya bermain saja.

Setelah melihat kejadian itu fakta-fakta unik. Terbenak di pikiran Jos bahwa Fakta ini telah melahirkan adanya kegiatan buruk di rumah itu. pada kalimat Fakta yang tekah melahirkan adalah salah satu gaya bahasa dimana dapat menggantikan fungsi benda mati menjadi dapat bersikap layaknya manusia. Gaya bahasa ini termasuk gaya bahasa Personifikasi yaitu dapat menggantikan fungsi benda mati menjadi dapat bersikap layaknya manusia.

5. Gaya Bahasa Repetisi

Berikut kutipan pertama Gaya Bahasa Repetisi pada teks novel Tamu Tak Diundang Karya Erby S. dan Sindy Lasifa.

Benar. Dan sudah benar, apalagi kebenaran adalah kepuasan, Jodi keluar dari kamar mandi pukul empat kurang dua menit, dan ia memiliki janji harus tiba di mana pohon mangga berada pada pukul empat. Ruangan kamar menjadi panas, menyesakkan, bisa ditambah susu dan keju, tetapi sudah habis dan tidak ada waktu pergi ke dapur dan mengeluh pada mama. Ini jalan terbaik, penuh kesenangan yang mengejutkan sekaligus teror horor berbahaya. hal 89 paragraf kedua. (Erby dan Sindy 2020)

Sudah pukul tiga sore sebaiknya dia mandi dan memang sudah seharusnya, tetapi tidak semestinya. Mandi dengan air panas dan. Jodi turun dari ranjang dan pergi ke kamar mandi, kebetulan sabun mandi masih terbungkus dan memang membawa rasa semangat untuk mandi lebih lama. Sabun mandi yang baru, adalah permainan kesenangan berlama-lama di kamar mandi tetapi jangan sampai menghabiskan dua tower berukuran 1000 liter. Benar dan sudah benar, apalagi kebenaran adalah kepuasan.

Kalimat pada kutipan diatas Benar dan sudah benar, apalagi kebenaran, adalah salah satu gaya bahasa mengulang kata-kata dalam sebuah kalimat. Tentu hal ini kata Benar yang selalu di ulang pada kalimat kata tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa gaya bahasa ini adalah gaya bahasa repetisi yakni pengulangan kata-kata dalam kalimat tersebut selalu di ulang-ulangi.

6. Gaya Bahasa Alegori

Berikut kutipan pertama Gaya Bahasa Alegori pada teks novel Tamu Tak Diundang Karya Erby S. dan Sindy Lasifa.

Membuat Lisa terjengkang dan seketika dunia berputar-putar meminta kegelapan. Lisa ambruk seperti orang tak berdaya memohon segelas air namun tak kunjung dapat. hal 174. paragraf terakhir. (Erby dan Sindy 2020)

Banyak pertanyaan sampai akhirnya Lisa memutar kenop pintu dan dia tidak melihat Jodi dan nina dikamar. Lisa melangkah lebih ke dalam dan dia tidak merasakan adanya ancaman,

tetapi itu sedikit tegang dan bahkan perasaannya semakin tak karuan. Mudah saja untuk berpikir yang tidak-tidak, tetapi itu tidak diperkirakan dan memang tidak diduga sebuah kilatan yang cepat dan gerakannya melebihi tarikan udara, membuat Lisa terjengkang dan seketika dunia berputar-putar meminta kegelapan.

Kata Dunia berputar-putar meminta kegelapan adalah salah satu Gaya bahasa yang digunakan pada teks kutipan diatas yakni menyandingkan suatu objek dengan kata-kata kiasan. Dimana pada pada cerita diatas Lisa yang berada dikamar anaknya kaget ada gerakan cepat menghampirinya, Lisa yang kaget langsung merasakan pusing dan gelap penglihatan. Maka dari itu penulis novel menggunakan gaya bahasa Alegori yang menyandingkan suatu objek dengan kata-kata kiasannya.

7. Gaya Bahasa Sinisme

Berikut kutipan pertama Gaya Bahasa Sinisme pada teks novel Tamu Tak Diundang Karya Erby S. dan Sindy Lasifa.

"Aku setuju." Lisa berpaling ke mobil.

*"Nina, Jodi, kita akan pergi sebentar." Ia kembali memandang suaminya,
"Ke mana kita akan pergi, Sayang?"*

"Hem ... mungkin perut anak-anak kita harus diisi dulu dengan makanan yang paling enak di Jakarta." Lisa tersenyum.

"Kau tahu tempat itu?"

"Aku tidak begitu yakin, tapi apa salahnya kita mengelilingi kota yang indah dan brengsek ini sambil mendengarkan alunan Schubert." hal 18. paragraf tiga. (Erby dan Sindy 2020)

Dari balik tirai yang sepi, memang cukup menarik untuk diamati, mencuri kesempatan bagaikan anak kucing lapar mengintai bayi tikus di rumah sebelah Keluarga Dedi, terbungkus rapat pohon beringin rimbun dan koyakan tarikan udara sore meningkat cukup terampil, seseorang menguntit dan memastikan mereka adalah tetangga baru yang sehat dan menyegarkan untuk diajak bermain-main. Keluar dari rumah mencari makan tapi apa salahnya kita mengelilingi kota yang indah dan brengsek ini sambil mendengarkan alunan Schubert.

Gaya Bahasa Sinisme adalah menyampaikan sindiran secara langsung. Hal ini disampaikan Lisa dalam percakapan mereka di mobil saat mereka memutar kota Jakarta, karena melihat kondisi disekeliling mereka atau tetangga mereka yang sibuk dengan aktivitasnya dan tidak punya waktu untuk bermain-main.

8. Gaya Bahasa Totem Pro Parte

Berikut kutipan pertama Gaya Bahasa Totem Pro Parte pada teks novel Tamu Tak Diundang Karya Erby S. dan Sindy Lasifa.

"Itu sudah pasti dan setelah urusan itu sudah selesai, ita akan berlibur ke Dufan tentu saja dengan penginapan hotel yang bagus dan cukup mengesankan."

"Nanti tabunganmu habis, Sayang."

"Biar saja, dan kau mau dengar tidak? Pak Heryanto akan memberiku proyek baru pembangunan Jalan Tol sepanjang 100 KM di Tenggarong Kalimantan Timur." Jadi, kau sudah siap meninggalkanku dan kedua anak-anak?"

"Ah kau tidak perlu kuatir, aku, kan dalam satu Bulan bisa pulang dua sampai tiga kali jangan begitu, dong dunia ini terlalu indah untuk kesepian satu Bulan saja. Kita adalah keluarga cantik dan indah" hal 17 paragraf terakhir. (Erby dan Sindy 2020)

Bukankah setiap keluarga juga mengharapkan seperti itu. suami Lisa rela tidak bekerja untuk keluarga, tapi rasanya itu adalah kepentingan yang buruk dan bahkan busuk. suaminya berpikir, sebaiknya mereka menunggu di suatu tempat selama orang-orang pengangkut barang itu merapikan perabotan rumah mereka. Dan setelah itu mereka akan liburan ke Dufan setelah liburan selesai suami Lisa akan pindah berkantor tetapi Lisa kuatir tidak bisa pulang liburan lagi bersama keluarga tapi suaminya mengatakan jangan kuatir dia dalam satu Bulan bisa pulang dua sampai tiga kali jangan begitu, dunia ini terlalu indah untuk kesepian satu bulan saja karena kita adalah keluarga cantik dan indah.

Totem Pro Parte yaitu gaya bahasa yang menampilkan keseluruhan untuk merujuk pada sebagian benda atau situasi. Hal ini suami Lisa menggambarkan situasi keluarga mereka, pada kata Kita adalah keluarga cantik dan indah. Gaya bahasa tersebut dapat dikatakan adalah Gaya Bahasa Totem Pro Parte yang menggambarkan situasi dari keluarga mereka bahwa keluarganya adalah keluarga yang bahagia.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan Hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Gaya Bahasa yang terdapat dalam novel *Tamu Tak Diundang karya Erby S dan Sindy Lasifa*, yang terdiri dari beberapa bagian yaitu, Gaya Bahasa Hiperbola, Gaya Bahasa Asosiasi, Gaya Bahasa Metafora, Gaya Bahasa Personifikasi, Gaya Bahasa Repetisi, Gaya Bahasa Alegori, Gaya Bahasa Sinisme, Gaya Bahasa Totem Pro Parte. Sehingga pada kutipan yang dapat di bahas pada hasil penelitian ini hanya yang dilakukan atau diceritakan oleh beberapa tokoh yang ada dalam novel *Tamu Tak Diundang karya Erby S. dan Sindy Lasifa*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini dengan judul Gaya Bahasa dalam novel *Tamu Tak Diundang karya Erby S dan Sindy Lasifa*, hanya meneliti atau membahas Gaya Bahasanya yang ada dalam novel. Atas dasar itu peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti atau mengkaji hal – hal yang lain yang terkandung pada novel *Tamu Tak Diundang karya Erby S dan Sindy Lasifa*, yang lebih luas lagi. Pada prinsipnya penelitian ini hanya meneliti sebagian unsur dari luar atau sebagian dari kecil dari unsur ekstrinsiknya saja, peneliti

- selanjutnya juga dapat meneliti secara mendalam dari sisi unsur intrinsiknya seperti karakter tokoh dan lain sebagainya yang mencakup unsur instrinsik yang ada pada novel.
2. Pada kaitannya dalam proses pembelajaran sastra, Novel *Tamu Tak Diundang* karya Erby S dan Sindy Lasifa, dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran sastra khususnya pembelajaran sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Abu. 2013. "Analisis Gaya Bahasa dalam Iklan Koran Peduli". Jurnal. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Aminuddin, 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- B. Rahmanto 2017, *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djojuroto, Kinayati, 2010. *Penelitian Bahasa dan sastra*. Bandung: Nuansa
- Furqonul Aziez, dan Abdul Hasim, 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jakob Sumardjo. 2016. *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurdiyanto, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada
- Suryaningsih, L. (2021). Analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 274-280.
- Sinaga, A. Y. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 958-965.
- Simamora, S. E., Diman, P., Asi, Y. E., Purwaka, A., & Christy, N. A. (2023, April). Gaya Bahasa Metafora Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 126-143).
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa